



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Perkebunan teh merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan teh. Komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendorong agroindustri pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan (Indarti 2019).

Total produksi teh selama lima tahun terakhir (Tahun 2016-2020) cenderung berfluktuasi. Produksi teh pada tahun 2016 sebesar 138.935 ton dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 146.251 ton. Produksi teh pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dengan masing-masing volume sebesar 140.236 ton dan 129.832 ton. Pada tahun 2020 produksi teh mengalami kenaikan sebesar 10,96% yaitu menjadi 144.063 ton (Ditjenbun 2020).

Untuk meningkatkan produksi teh maka perlu dilakukan pemeliharaan tanaman teh dengan baik. Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tindakan budidaya yang menentukan keberhasilan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman. Salah satu pemeliharaan yang dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas teh adalah pengendalian gulma. Pengendalian gulma merupakan suatu proses pemeliharaan tanaman untuk menekan laju pertumbuhan gulma agar tidak merugikan tanaman budidaya. Pertumbuhan gulma yang tidak dikendalikan pada kebun teh dapat merugikan tanaman teh dan menjadi halangan untuk pertumbuhan tanaman teh karena adanya persaingan unsur hara, sinar matahari, air, karbondioksida dan ruang tumbuh. Selain itu, gulma dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit tanaman. Kerugian yang ditimbulkan akibat adanya gulma yaitu mengakibatkan penurunan produksi pucuk teh hingga lebih dari 40% (PPTK 2006).

Pengendalian gulma menjadi salah satu kegiatan penting dalam pemeliharaan tanaman teh yang harus dilakukan secara rutin. Masalah pengendalian gulma menjadi perhatian besar karena semakin meningkatnya biaya untuk pengendalian gulma. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga herbisida dan upah tenaga kerja yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pengendalian gulma di perkebunan teh umumnya merupakan biaya pemeliharaan tanaman yang paling tinggi, bahkan melampaui biaya untuk pemupukan (Mangoensoekarjo dan Soejono 2015).

Pengendalian gulma dapat dilakukan secara manual dan kimiawi. Pengendalian secara manual dilakukan dengan mencabut gulma menggunakan tangan atau dengan memotong gulma dengan alat bantu seperti *gaet*, *rangrit* dan kored. Pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan dengan penyemprotan herbisida. Herbisida merupakan bahan kimia bersifat racun yang dapat menekan pertumbuhan dan mematikan gulma. Oleh karena itu, pengaplikasian herbisida harus dilakukan secara hati-hati karena tujuannya untuk meningkatkan produksi tanpa terjadinya kelainan pada tanaman (Mangoensoekarjo dan Soejono 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah memperoleh pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman teh secara teknik dan manajerial. Tujuan khusus dari PKL adalah mempelajari dan mengetahui pemeliharaan tanaman teh terutama kegiatan pengendalian gulma.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Teh

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) tergolong dalam genus *Camellia* dan famili Theaceae yang pertama kali diperkenalkan oleh O. Kuntze. Tanaman teh merupakan tanaman subtropis namun daerah penyebarannya meliputi daerah tropis, dingin dan panas (Huda *et al.* 2015). Menurut Effendi *et al.* (2010), tanaman teh diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Guttiiferales
Famili	: Theaceae
Genus	: <i>Camellia</i>
Spesies	: <i>Camellia sinensis</i> L.
Varietas	: Sinensis dan Asamika

Akar tanaman teh pada umumnya dangkal dan pertumbuhan akarnya ke arah lateral dengan penyebarannya yang dibatasi oleh perdu di dekatnya. Daun teh merupakan daun tunggal bertangkai pendek dan letaknya berseling. Daun teh berwarna hijau, berbentuk lonjong, ujungnya runcing, dan tepinya bergerigi. Daun teh berwarna hijau tua mengkilap dan memiliki bulu-bulu halus. Bunga teh terletak di ketiak daun. Bunga teh termasuk ke dalam bunga sempurna dengan garis tengah 3 - 4 cm. Bunga berwarna putih dengan lima sampai tujuh kelopak. Buah teh berukuran kecil menyerupai buah pala (Somantri dan Tantri 2011).

2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Teh

Tanaman teh dapat tumbuh umumnya tumbuh di ketinggian 2.000 – 2.300 m di atas permukaan laut. Pada ketinggian 400-800 m kebun teh memerlukan pohon pelindung tetap atau sementara. Penyinaran sinar matahari sangat mempengaruhi perenanaman teh. Suhu udara yang baik berkisar 13 – 15 C°, kelembaban relatif pada siang hari >70%, curah hujan tahunan tidak kurang 2.000 mm, dengan bulan penanaman curah hujan kurang dari 60 mm tidak lebih 2 bulan. Makin banyak sinar matahari maka suhu semakin tinggi, bila suhu mencapai 30 C° pertumbuhan tanaman teh akan terlambat (Effendi *et al.* 2010).